

Dampak Implementasi Psak 72 Terhadap Kinerja Keuangan Di Era Pandemi Covid-19

Duwi Rahayu¹, Imelda Dian Rahmawati², Dina Dwi Oktavia Rini³

Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial^{1,2,3}
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
duwirahayu@umsida.ac.id

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak implementasi PSAK 72 terhadap kinerja keuangan di era pandemi covid-19. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dari perusahaan real estate. Populasi penelitian ini adalah Perusahaan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah 61 perusahaan. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yakni perusahaan real estate yang menyajikan laporan keuangan tahun 2019 dan Laporan keuangan Kuartal II tahun 2020 di bursa efek indonesia, maka sampel penelitian ini berjumlah 46 perusahaan. Penelitian ini menganalisis dengan menggunakan regresi linier sederhana. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut PSAK 72 memiliki pengaruh signifikan (negatif) terhadap rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio pasar dan rasio profitabilitas. Sebaliknya implementasi PSAK 72 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap rasio solvabilitas. Sehingga dapat disimpulkan, walaupun implementasi PSAK 72 menunjukkan pengaruh signifikan (negatif), akan tetapi perusahaan telah melakukan upaya persiapan implementasi PSAK 72 ditahun 2019 dengan menyelenggarakan pelatihan terhadap karyawannya dan evaluasi sebelum akhirnya mengimplementasikan PSAK 72. Artinya implementasi 72 tidak sepenuhnya berdampak negatif bagi pendapatan perusahaan, Hal itu dikarenakan implementasi PSAK 72 bersamaan dengan adanya pandemi Covid-19 yang juga menyebabkan turunnya pendapatan perusahaan.

Kata kunci: PSAK 72, Pandemi Covid-19, Kinerja Keuangan

Penerapan PSAK 72 di masa Pandemi Covid-19 sangat berdampak bagi para pelaku usaha, salah satunya adalah perusahaan *Real Estate* (Hapsari, 2020) Roni dan . Tentu saja dampak yang sangat dikhawatirkan adalah laporan keuangan 2020, hal itu diakibatkan oleh perlambatan ekonomi akibat pandemi covid-19. Perlambatan ekonomi tersebut menjadi tantangan bagi perusahaan real estate yakni pada saat pengakuan pendapatan saat melakukan serah terima unit dimana perusahaan *real estate* harus melakukan penyusunan strategi dengan mengelompokkan penjualan yang mana yang dapat diakui dan dicatat dengan cepat, kemudian tantangan selanjutnya adalah menurunnya daya beli masyarakat. Hal tersebut diakibatkan masyarakat yang cenderung menyimpan uangnya untuk keperluan bahan makanan untuk menghadapi pandemi covid-19 daripada berinvestasi di bidang properti. Upaya pemerintah dalam hal ini adalah melakukan stimulasi pertumbuhan ekonomi dan properti dengan mengeluarkan kebijakan relaksasi kredit (Hapsari, 2020).

Perbedaan pertama dari peraturan sebelumnya adalah perusahaan dapat mengakui pendapatan walaupun unit (properti) belum dilakukan

proses serah terima. Oleh karena itu perusahaan dapat mengakui secara langsung dari adanya transaksi penjualan tersebut sebagai pendapatan. Sedangkan pada penerapan PSAK 72 perusahaan tidak diperbolehkan untuk melakukan pengakuan pendapatan dalam laporan keuangan sebelum proses serah terima unit, hal ini merupakan permasalahan yang dihadapi perusahaan, dimana pembangunan properti membutuhkan waktu yang relatif lama, jika perusahaan tidak melakukan pengakuan akan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan yang tertuang dalam laporan keuangan. (Halim dan Herawati, 2020). Perbedaan Kedua dari penerapan PSAK 72 terlihat pada dasar pengakuan pendapatannya. Sehingga, PSAK 72 mewajibkan pada perusahaan untuk melaksanakan analisis transaksi sebelum melakukan pengakuan pendapatan, yakni menganalisis perkembangan nilai aset yang meningkat dan adanya perjanjian tahapan pembayaran kontrak yang telah disepakati (Halim dan Herawati, 2020). Apabila perusahaan tidak melaksanakan syarat tersebut, maka pendapatan kontrak bisa diakui ketika penyerahan aset. Oleh karena itu, akan memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perusahaan *real estate*, yang di setiap transaksinya selalu membuat kontrak dengan pelanggan dalam kurun waktu yang lama. Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat kami rumuskan permasalahan berikut ini: Bagaimana dampak implementasi PSAK 72 terhadap kinerja perusahaan di masa pandemi covid-19 (Studi empiris pada perusahaan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

METODE

Penelitian ini adalah merupakan penelitian terapan yang bertujuan untuk memberikan solusi atas permasalahan tertentu secara praktis. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.

Populasi dalam penelitian adalah semua perusahaan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel nonprobabilitas (*nonprobability sampling*) dengan menggunakan metode *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu (*purposive sampling*) dimaksudkan sebagai penentuan sampel yang terbatas pada spesifikasi tertentu agar representatif (Sekaran dan Bougie, 2017:77). Sampel dalam penelitian ini memiliki kriteria tertentu, antara lain:

- a. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor real estate
- b. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara berkala di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 dan Kuartal II 2020
- c. Perusahaan yang belum atau telah mengimplementasikan PSAK 72 mulai tahun 2019

- d. Perusahaan yang memiliki rincian data terkait variabel yang akan diteliti pada laporan keuangan yang telah atau belum diaudit serta telah dipublikasikan di website BEI atau laman tiap perusahaan

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat (*positivisme*), yang dipergunakan untuk melaksanakan penelitian terhadap populasi atau sampel tertentu, menggunakan instrument penelitian dalam pengumpulan data, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan menggunakan SPSS, yang memiliki tujuan untuk melakukan pengujian hipotesis yang ditetapkan sebelumnya (Sugiono, 2016). Sumber data bisa didapatkan dari sumber data sekunder. *Secondary data* (data sekunder) merupakan data yang berdasarkan pada informasi yang terkumpul dari berbagai sumber yang telah ada. Data bisa diperoleh dari dokumentasi atau catatan perusahaan, analisis industri yang *publish* oleh media cetak atau online, web, BEI dan lain sebagainya (Sekaran dan Bougie, 2017).

Variabel dependen dalam penelitian ini antara lain kinerja keuangan yang dilakukan perhitungan melalui rasio keuangan menurut Hanafi dan Halim (2016) yakni :

1. Rasio Likuiditas menggunakan *Current ratio* (CR)

Current ratio (CR) merupakan alat ukur untuk melihat kemampuan suatu entitas perusahaan untuk melakukan pembayaran kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo terhadap aset lancar yang dimiliki perusahaan, berikut adalah rumusnya:

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Profitabilitas menggunakan *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan alat ukur untuk melihat tingkat pengembalian ekuitasnya, berikut adalah rumusnya:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Rasio Solvabilitas menggunakan *Debt Ratio* (DR) terhadap aset

Debt Ratio (DR) terhadap aset merupakan alat ukur untuk melihat berapa total aset perusahaan yang didanai oleh utang perusahaan, atau sebaliknya berapa total hutang perusahaan yang memberikan pengaruh pada pendayagunaan aset. berikut adalah rumusnya:

$$DR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas menggunakan Rasio total assets turnover (TAT)

Rasio *total assets turnover* (TAT) merupakan alat ukur untuk melihat kemampuan entitas perusahaan dalam mendayagunakan aktivitya untuk mendukung kegiatan penjualan dan operasionalnya, berikut adalah rumusnya:

$$TAT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

5. Rasio Pasar menggunakan *Price to Earning Ratio* (PE)

Price to Earning Ratio (PE) merupakan alat ukur untuk melihat berapa harga yang diinginkan untuk dibayar oleh investor (pasar modal) terhadap laba suatu entitas perusahaan, berikut adalah rumusnya:

$$PE = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Laba per saham}}$$

Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau mempengaruhi munculnya variabel dependen (Sugiono, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah PSAK 72 yang membahas pendapatan yang berasal dari kontrak pelanggan untuk memberikan informasi bagi pengguna laporan keuangan mengenai jumlah, sifat, waktu dan adanya naik turunnya pendapatan dan *cash flow* yang diakibatkan dari kontrak entitas dengan konsumen atau pelanggan dan masa pandemi Covid-19. Pengukuran PSAK 72 menggunakan variabel dummy. Perusahaan yang telah menerapkan PSAK 72 secara dini pada tahun 2019 diberi notasi 1, dan perusahaan yang belum menerapkan PSAK 72 pada tahun 2019 diberi notasi 0.

Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana (SPSS). Model analisis regresi yang dibentuk adalah sebagai berikut :

$$Y1 = \alpha + \beta1X + e$$

$$Y2 = \alpha + \beta2X + e$$

$$Y3 = \alpha + \beta3X + e$$

$$Y4 = \alpha + \beta4X + e$$

$$Y5 = \alpha + \beta5X + e$$

Keterangan:

Y1 = Rasio likuiditas (CR)

Y2 = Rasio aktivitas (TAT)

Y3 = Rasio solvabilitas (DR)

Y4 = Rasio profitabilitas (ROE)

Y5 = Rasio pasar (PE)

X = PSAK 72

α = Konstanta

e = error

HASIL

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data yang sudah di *publish* berupa Laporan tahunan tahun 2019 dan laporan keuangan Kwartal 2 tahun 2020 di Bursa Efek Indonesia. Jumlah perusahaan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 dan 2020 adalah 61 Perusahaan, Sedangkan perusahaan yang memenuhi kriteria peneliti adalah 46 perusahaan.

Berikut adalah Statistik deskriptif dari semua variabel dalam penelitian ini :

Tabel 1
Tabel Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PSAK 72	92	,00	1,00	,5000	,50274
CR	92	,54	1,92	1,4966	,37446
ROE	92	-,18	,05	-,0004	,05481
DR	92	,05	,77	,4526	,20637
TAT	92	,02	,16	,0751	,04379
PE	92	-28	18	2,45	14,800
Valid N (listwise)	92				

Sumber : Output SPSS (data diolah peneliti)

Statistik deskriptif menunjukkan deskripsi data yang bisa diperhatikan dari nilai minimum, nilai maksimum, mean (rata-rata), dan standar deviasi yang berasal dari variabel penelitian (variabel dependen dan independen).

Analisis Uji Asumsi Klasik Hasil Uji Normalitas

Berikut adalah hasil uji normalitas dalam penelitian ini :

Tabel 2
Tabel Uji Normalitas (One Sample Kolmogorov – Smirnov)

Model	Sig.	Keterangan
CR (Y1)	0.000	Normal
ROE (Y2)	0.000	Normal
DR (Y3)	0.000	Normal
TAT (Y4)	0.000	Normal
PE (Y5)	0.000	Normal

Sumber : Output SPSS (data diolah peneliti)

Uji normalitas memiliki maksud untuk melakukan pengujian regresi pada variabel penelitian terdistribusi dengan normal atau tidak, berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini

mempunyai tingkat signifikansi 0.000 lebih besar daripada 0,05 atau 5%, maknanya seluruh variabel terdistribusi dengan normal.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas (uji glesjer) :

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glesjer)

Model	Sig.	Keterangan
CR (Y1)	0.714	Non Heteroskedastisitas
ROE (Y2)	0.000	Non Heteroskedastisitas
DR (Y3)	0.909	Non Heteroskedastisitas
TAT (Y4)	0.481	Non Heteroskedastisitas
PE (Y5)	0.005	Non Heteroskedastisitas

Sumber : Output SPSS (data diolah peneliti)

Uji heteroskedastisitas (uji glesjer) memiliki maksud untuk melakukan pengujian regresi nilai absolute pada residual variabel penelitian (variabel independen) dimana nilai signifikansinya $> 0,05$ atau 5%. Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini mempunyai tingkat signifikansi lebih besar daripada 0,05 atau 5%, maknanya data dalam penelitian ini tidak mengandung heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Berikut adalah tabel persamaan regresi :

Tabel 4
Persamaan Regresi

Model	Unstandardized B	Konstanta	Std. Error
CR (Y1)	-0,31	1,65	0,07
ROE (Y2)	-0,04	0,02	0,01
DR (Y3)	0,02	0,44	0,04
TAT (Y4)	-0,03	0,09	0,00
PE (Y5)	-10,58	7,73	2,89

Sumber : Output SPSS (data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel di atas maka persamaan regresi linear adalah sebagai berikut :

$$Y1 = 1,65 - 0,31 X + 0,07$$

$$Y2 = 0,02 - 0,04X + 0,01$$

$$Y3 = 0,44 + 0,02 X + 0,04$$

$$Y4 = 0,09 - 0,03 X + 0,00$$

$$Y5 = 7,73 - 10,58 X + 2,89$$

Hasil Uji Determinasi

Berikut hasil uji determinasi (R²) :

Tabel 5
Tabel Uji Determinasi

Model	R	R ²	Adjusted R Square
CR (Y1)	0,421	0,177	0,168
ROE (Y2)	0,411	0,169	0,159
DR (Y3)	0,050	0,002	-0,009
TAT (Y4)	0,432	0,186	0,177
PE (Y5)	0,360	0,129	0,120

Sumber : Output SPSS (data diolah penulis)

Pada tabel diatas mendeskripsikan bahwa R² (koefisien determinasi) yang digunakan untuk melihat berapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh Variabel independen X1 (PSAK 72) terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut 18% (CR), 17% (ROE), 0,2% (DR), 19% (TAT), 13% (PE), kemudian sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Berikut hasil uji hipotesis (uji statistik t) :

Tabel 6
Tabel Hasil Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Model	T Hitung	Sig	Keterangan
CR (Y1)	-4,40	0,00	Diterima
ROE (Y2)	-4,27	0,00	Diterima
DR (Y3)	0,47	0,63	Ditolak
TAT (Y4)	-4,54	0,00	Diterima
PE (Y5)	-3,65	0,00	Diterima

Sumber : Output SPSS (data diolah penulis)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima dimana variabel independen X1 (PSAK 72) terhadap CR memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0,05 atau 5% sebesar 0,00 dan dan t hitung yang negatif sebesar -4,40, hipotesis kedua diterima meskipun t-hitung nya negatif , dimana pengaruh Variabel independen X1 (PSAK 72) terhadap ROE sebesar 0,00 dan t hitung -4,27, hipotesis ketiga ditolak dimana

variabel independen X1 (PSAK 72) terhadap DR memiliki tingkat signifikansi lebih dari 0,05 atau 5% sebesar 0,47 dan t hitung sebesar 0,63, hipotesis keempat diterima meskipun t-hitung nya negatif, dimana pengaruh Variabel independen X1 (PSAK 72) terhadap TAT sebesar 0,00 dan t hitung -4,54, hipotesis kelima diterima meskipun t-hitung nya negatif, dimana pengaruh Variabel independen X1 (PSAK 72) terhadap PE sebesar 0,00 dan t hitung -3,65.

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa PSAK 72 memberikan pengaruh meskipun negatif terhadap kinerja perusahaan yang dihitung melalui *Current Ratio* (Rasio Likuiditas). Implementasi PSAK 72 yang bersamaan dengan terjadi pandemi covid-19, nyatanya keduanya memberikan dampak besar terhadap perusahaan (Hapsari, 2020). Dimana pendapatan perusahaan menurun yang diakibatkan perusahaan real estate mengalami kesulitan ketika memenuhi *liabilitas* jangka pendek dengan *current asset* yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut terjadi karena *value* dari kas perusahaan yang berasal dari pendapatan kontrak pelanggan yang tidak diakui jika berdasarkan PSAK 72. Karena Perusahaan yang bergerak di bidang real estate mempunyai karakteristik sebagai perusahaan yang dalam operasionalnya melalui kontrak jangka panjang dan selalu melakukan pengakuan pendapatan dari waktu ke waktu yang terdistribusi pada tahun konstruksi, atau pada satu kali pada penyelesaian kontrak. Apalagi adanya Covid-19 yang menurunkan daya beli masyarakat dan enggan membelanjakan uang mereka untuk property yang juga dapat mengakibatkan penurunan pendapatan (Hapsari 2020). Hal itu selaras dengan pendapat dari Halim dan Herawati (2020) yang menyatakan bahwa implementasi PSAK 72 terhadap *current ratio* (rasio likuiditas) memiliki pengaruh yang negatif. Hasil penelitian dari Veronica *et al* (2020) Anggraini (2018) yang menunjukkan bahwa implementasi pengakuan pendapatan berlandaskan PSAK 72 menjadikan kinerja keuangan perusahaan *real estate* nampak tidak terlalu baik apabila dibandingkan dengan menerapkan standar sebelumnya. Hal senada juga disampaikan Sentosa (2020) bahwa Dimana implementasi PSAK 72 bisa menyebabkan PT Ciputra mengalami kesulitan dalam melakukan pengakuan pendapatannya hal itu dikarenakan nilai pendapatan belum bisa diakui dalam waktu dekat, kinerja keuangan perusahaan tersebut menginterpretasikan adanya penurunan pendapatan atau laba perusahaan, dan dampak implementasi pendapatan berlandaskan PSAK 72 nampak tidak begitu baik apabila dibandingkan mengimplementasikan standar sebelumnya.

Return on equity (ROE) yang merupakan proxy dari rasio profitabilitas menghasilkan pengaruh signifikan yang tidak positif. Rizal *et al* (2020) juga menyatakan bahwa jika perusahaan melakukan pengakuan pendapatan terlalu tinggi akan berakibat pada laporan laba rugi perusahaan, penyebab terjadinya permasalahan tersebut adalah pendapatan diakui bukan pada periode yang tepat, Sehingga perusahaan seharusnya mengakui pendapatan ketika jasa telah diterima dan

menyajikannya dalam laporan keuangan sama dengan periode yang telah disetujui dengan pihak pelanggan sesuai ketentuan dalam PSAK 72. Veronica *et al* (2020) Anggraini (2018) yang menunjukkan bahwa implementasi pengakuan pendapatan berlandaskan PSAK 72 menjadikan kinerja keuangan perusahaan *real estate* nampak tidak terlalu baik apabila dibandingkan dengan menerapkan standar sebelumnya ditambah lagi dengan adanya covid-19 yang memberikan dampak panjang bagi perusahaan. Hal senada juga disampaikan Sentosa (2020) bahwa Dimana implementasi PSAK 72 bisa menyebabkan PT Ciputra mengalami kesulitan dalam melakukan pengakuan pendapatannya hal itu dikarenakan nilai pendapatan belum bisa diakui dalam waktu dekat, kinerja keuangan perusahaan tersebut menginterpretasikan adanya penurunan pendapatan atau laba perusahaan, dan dampak implementasi pendapatan berlandaskan PSAK 72 nampak tidak begitu baik apabila dibandingkan mengimplementasikan standar sebelumnya. Berbeda dengan Wisnantiasri (2018) memberikan bukti empiris bahwa dengan adanya pengumuman terkait PSAK 72 dapat meningkatkan nilai *shareholder*, dengan demikian diharapkan dengan perusahaan mengimplementasikan PSAK 72 perusahaan dapat memperbaiki kualitas informasi dalam *financial report* dan menurunkan risiko investasi, sehingga bisa meyakinkan pihak investor di tengah pandemi covid-19.

Debt ratio (DR) yang merupakan proxy dari rasio solvabilitas yang menginterpretasikan hasil positif akan tetapi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan real estate, sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Halim dan Herawati (2020). Sedangkan Veronica (2019) menyatakan bahwa apabila pengakuan pendapatan diakui lebih kecil jika merujuk pada PSAK 72, yang berdampak pada *value* dari aset perusahaan semakin kecil dan *debt ratio* semakin tinggi. Veronica *et al* (2020) Anggraini (2018) juga menyatakan bahwa implementasi pengakuan pendapatan berlandaskan PSAK 72 menjadikan kinerja keuangan perusahaan *real estate* nampak tidak terlalu baik apabila dibandingkan dengan menerapkan standar sebelumnya. Ditambah lagi di saat yang bersamaan perusahaan juga terdampak covid-19, minat investasi menurun hal itu merupakan tantangan bagi perusahaan real estate.

Total asset turnover (TAT) merupakan proxy rasio aktivitas, TAT digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas suatu perusahaan untuk mendayagunakan asetnya dalam rangka penciptaan pendapatan dan penciptaan laba. TAT menginterpretasikan bahwa implementasi PSAK 72 memiliki pengaruh signifikan yang negatif, maknanya perusahaan real estate mengalami penurunan tingkat efisiensi dalam penggunaan asetnya. Hal tersebut merupakan dampak dari implementasi PSAK 72 karena perusahaan real estate mengimplementasikan pada satu kali pada penyelesaian kontrak (satu waktu), dimana aset (property) harus diselesaikan seluruhnya supaya bisa diserahkan kepada pelanggan. Hal senada juga disampaikan Sentosa (2020) bahwa Dimana

implementasi PSAK 72 bisa menyebabkan PT Ciputra mengalami kesulitan dalam melakukan pengakuan pendapatannya hal itu dikarenakan nilai pendapatan belum bisa diakui dalam waktu dekat, kinerja keuangan perusahaan tersebut menginterpretasikan adanya penurunan pendapatan atau laba perusahaan, dan dampak implementasi pendapatan berlandaskan PSAK 72 nampak tidak begitu baik apabila dibandingkan mengimplementasikan standar sebelumnya. Kemudian belum menghadapi dampak covid-19, perusahaan harus tetap bisa menghadapi keduanya dengan adaptasi pangsa pasar yang berbeda untuk memenuhi segala kewajiban perusahaan.

Price to earning ratio (PE) merupakan proxy dari rasio pasar yang menginterpretasikan bahwa diperoleh pengaruh signifikan yang negatif. Berbeda halnya dengan yang disampaikan Wisnantiasri (2018) yang menyatakan bahwa PSAK 72 berpengaruh signifikan yang positif terhadap *value shareholder*. *Price to earning ratio* merupakan salah satu pengukur berapa jumlah harga yang akan ditentukan oleh pasar pada laba atau pendapatan atau laba suatu perusahaan. Apabila terjadi penurunan pendapatan atau laba yang tidak signifikan, maka tersebut disebabkan oleh pengakuan pendapatan yang bersifat fluktuatif, akan tetapi dengan adanya transparansi informasi maka selanjutnya pasar memahami bahwa *value* dari pendapatan akan ditentukan sesuai kontrak dengan pelanggan (Wisnantiasri, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis, penelitian ini membuktikan bahwa implementasi PSAK 72 di masa pandemi covid-19 berpengaruh signifikan negatif terhadap masing-masing kinerja keuangan, satu-satunya rasio yang tidak berpengaruh adalah rasio solvabilitas yang diproxykan dengan *debt ratio* yang tidak mengalami penurunan atau kesulitan yang disebabkan pengakuan pendapatan yang diakui berdasarkan PSAK 72, akan tetapi menurut Hapsari (2020) yang menyebabkan perusahaan mengalami penurunan untuk memenuhi *debt ratio* adalah pandemi covid-19. Berdasarkan penelitian empiris pendapatan dapat diakui lebih sedikit transaksinya karena pendapatan yang bisa dilakukan pengakuan sesuai waktu kontrak berjalan. Informasi yang diberikan tersebut dapat memberikan deskripsi bahwa perusahaan sudah menerapkan standar akuntansi, meskipun masih tahap evaluasi, adaptasi, dan proses pelatihan karyawan (pengembangan SDM) yang dilakukan oleh masing-masing perusahaan real estate dan perusahaan juga sudah berusaha memberikan kinerja keuangan terbaik mereka meskipun di tengah pandemi covid-19. Kinerja keuangan yang memadai oleh memberikan sinyal bagi kepada para shareholder. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan sudah menunjukkan keterbukaan kebijakan implementasi PSAK 72, sehingga terdapat sinergi positif antara shareholder dengan perusahaan real estate di masa pandemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, P. G. (2018). *Studi Komparatif Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 23 dan ED PSAK 72 Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Azzahra. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Laporan Keuangan dan Praktik Bisnis. <https://www.kompasiana.com/anezazzahra7437/5ed68f00097f3643173ba762/dampak-covid-19-terhadap-laporan-keuangan-dan-praktik-bisnis?page=all>. Diakses 1 November 2020 09:00
- Casnila, I., & Nurfitriana, A. (2020). Analisis Dampak Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Penerapan Psak 72 Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Riset Akuntansi dan Perbankan*, 14(1), 220-240.
- Fahmi, Irham. (2012). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Halim, C. N. (2020). Pengaruh Implementasi Pengakuan Pendapatan Psak 72 Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate Tahun 2018-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2).
- Hanafi, Mamduh M, & Halim, Abdul. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hapsari, A.K. 2020. Penerapan PSAK 72 ditengah Covid-19, bagaimana prospek emiten properti?. <https://investasi.kontan.co.id/news/penerapan-psak-72-di-tengah-covid-19-bagaimana-prospek-emiten-properti>. Di akses 10 Oktober 2020 09:40.
- International Accounting Standards Board, "Project Summary and Feedback Statement," in *IFRS 15 Revenue From Contracts with Customers*, London, IASB, 2014.
- Jogiyanto. (2014). Analisis Laporan Keuangan, buku 2, edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- M. Hidayat, "Analisis Pengakuan dan Pengungkapan Pendapatan pada Laporan Keuangan PT Adhi Karya (Persero Tbk) Berdasarkan PSAK 23, PSAK 34, PSAK 44," *Jurnal Measurement*, vol. 10, no. 1, pp. 27-39, 2016.
- Martani, Dwi., Siregar, Sylvia Veronica., Wardhani, Ratna., Farahmita, Aria., Tanujaya, Adward., dan Hidayat Taufik. (2016). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasution, H., & Irawati, Z. (2017). *Analisis Pengaruh Kinerja keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2014* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rizal, H. R., Suhartati, T., & Nuraeni, Y. (2020). Dampak Pengakuan Pendapatan Sebelum Dan Sesudah Diterapkan Psak 72 Dalam

- Laporan Keuangan Pt. X. *Account: Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 7(1).
- Roni. 2019. R2 Business & Financial Adviser.
<https://docplayer.info/151460918-Dampak-umum-penerapan-psak-72-bagi-perusahaan-di-indonesia-r2-business-and-financial-adviser.html>. Diakses 13 November 2020 13:30
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Research Methods for Business (7th Edition)*. West Sussex: John Wiley & Sons Ltd.
- Sentosa, W. (2020). *Dampak Implementasi Psak 72 Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt Ciputra Development TBK* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Veronica, V., Lestari, U. P., & Metekohy, E. Y. (2019, August). Analisis Dampak Penerapan Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estat di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. In *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar* (Vol. 10, No. 1, pp. 965-973).
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2018). *Financial Accounting with International Financial Reporting Standards*. John Wiley & Sons.
- Wisnantiasri, S. N. (2018). Pengaruh PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan terhadap Shareholder Value. *Widyakala: Journal Of Pembangunan Jaya University*, 5(1), 60-65.